



**Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Gender Terhadap
Pengelolaan Keuangan Pribadi
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Kampus STIE Totalwin Semarang)**

**Virania ¹⁾
Dr. Yuyun Ristianawati, S.E., M.M ²⁾**

S1 Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

¹⁾ katarinavirania19@gmail.com

Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

²⁾ yuyunristianawati@stietotalwin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif (numerik) yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang jurusan Manajemen Dan Akuntansi penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesoner sampel yang digunakan yaitu 96 mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan variabel Uang Saku tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Uang Saku, Gender, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi era Revolusi Industri yang pesat di berbagai bidang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupannya. Terutama perilaku dalam pemenuhan kebutuhan. Karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, sebagian besar masyarakat khususnya Mahasiswa adalah pengguna media sosial. Media sosial menjadi tempat bertemunya berbagai isu yang sedang trending. Orang cenderung untuk mencapai kebutuhannya dengan melakukan sesuatu yang menjadi contoh di media sosial, yang menyebabkan kebutuhan yang sederhana menjadi meluas. Saat ini sudah banyak toko online yang melayani berbagai kebutuhan secara online melalui metode pembayaran online yang juga memudahkan konsumen untuk membeli dan

membayar produk yang diinginkan. Hal ini dapat memicu perilaku belanja yang mungkin tidak sesuai dengan keuangan yang di miliki.

Sehingga Pengelolaan keuangan yang baik bagi mahasiswa itu sulit karena lebih mengalokasikan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka, bukan hanya kebutuhan mereka. Prilaku pembelanjaan mahasiswa berpengaruh terhadap prilaku pengelolaan keuangan pribadinya, karena mengelola sulit dilakukan ketika mahasiswa tidak dapat mengontrol prilakunya terkait dengan pengelolaan keuangan (Widati et al. 2023).

Perilaku konsumtif mahasiswa dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, Mahasiswa adalah generasi yang tepat untuk menerapkan pendidikan keuangan karena mahasiswa adalah agen perubahan dan harapan untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut (Aulianingrum and Rochmawati 2021) pada masa ini prilaku konsumtif mulai terbentuk karena mahasiswa mengikuti perkembangan atau tren. Gejala umum yang sering terjadi pada mahasiswa masih mencari jati diri dan belum bisa menentukan prioritasnya dalam melakukan aktivitas konsumtif (Rozak et al. 2023).

Hal yang menjadi pengaruh pada pengelolaan keuangan salah satunya adalah uang saku. Pengelolaan uang saku yang diberikan kepada mahasiswa oleh orang tuanya sangat penting, karena uang saku adalah salah satu indikator terpenting keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian, (2022)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menangani keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki jangka panjang yang dapat membantu menjaga kondisi ekonomi tetap stabil, aman dan sejahtera. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dimana hal tersebut meningkat (Arsanti and Riyadi 2018). Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam menangani keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan (berpenghasilan rendah) (Sudiyatno et al. 2023).

Menurut (Novi Yushita Amanita 2017) Kesulitan keuangan juga bisa muncul jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement), seperti Penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Pembatasan keuangan dapat menyebabkan stres dan mengurangi rasa percaya diri. Memiliki pengetahuan dan literasi keuangan membantu individu mengelola perencanaan keuangan pribadinya sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan *time value of money* dan manfaat yang diterimanya semakin besar serta meningkatkan taraf hidupnya.

Namun, kenyataannya literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan pada kalangan mahasiswa diungkapkan dalam jurnal (Gunawan, Pirari, and Sari 2020) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di Universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah, (Gunawan, Pirari, and Sari 2020). Beberapa penelitian sebelumnya juga



menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah (Jack Febriand Adel and Kiki Wulandari 2021).

Mengelola uang saku yang diberikan kepada mahasiswa oleh orang tua mereka sangat penting. Karena uang saku merupakan salah satu indikator utama pengelolaan keuangan seorang mahasiswa, tanpa uang saku mahasiswa tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan melakukan aktivitas sehari-hari. Uang saku yang diberikan oleh orang tua merupakan pendapatan mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku belanja mereka. Jumlah uang saku yang dimiliki seorang mahasiswa tidak dapat menentukan baik atau buruknya cara pengelolaan keuangan mereka. Dari uang saku inilah, mahasiswa menutupi kebutuhan tambahan mereka, yang ditujukan untuk pengeluaran konsumen yang umum dan tidak biasa (Kartika et al. 2023).

Gender diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sifat yang berbeda dalam pengelolaan keuangan pribadi. Para peneliti telah menemukan bahwa gender dapat memengaruhi urusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. (Budhinanda Tanri, 2022) mengatakan pria biasanya bertanggung jawab untuk keputusan keuangan di berbagai rumah tangga dan untuk itu lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep keuangan yang lebih baik daripada perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki sifat percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya dibandingkan dengan perempuan. Wagland dan Taylor yang dikutip oleh (Yunita 2020) mengatakan, rendahnya kepercayaan diri perempuan disebabkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career women* sehingga sulit sekali untuk menabung.

Fenomena, yang menjadi sorotan pada finansial khususnya mahasiswa STIE Totalwin Semarang, mahasiswa di hadapkan pada lika-liku permasalahan. Permasalahan ini salah satunya tentang finansial mahasiswa. permasalahan finansial ini membuat problematika keuangan, kestabilan keuangan yang kurang, dan manajemen keuangan yang belum baik. Misalnya: pengeluaran lebih besar dari pada uang bulanan dari orang tua, tidak memiliki sumber pendapatan lainya, tidak punya uang di saat genting dan tidak pernah bias menabung atau berinfestasi. hal ini menunjukan bahwa masalah finansial mahasiswa STIE Totalwin Semarang, merupakan masalah yang serius, dan permasalahan ini belum banyak di sadari oleh setiap mahasiswa. Untuk mendukung fenomena yang ada, peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tetap di STIE Totalwin Semarang.

TELAAH PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Novi Yushita Amanita, (2017). Pengelolaan merupakan suatu kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien, baik keuangan pribadi, keluarga, dan lain sebagainya. Sedangkan keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Kemudian pengelolaan keuangan

diartikan sebagai proses bagaimana individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, ada yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses perencanaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari dan sasaran keuangan yang harus sesuai dengan pelaksanaan rencana yang sudah dipersiapkan.

Berdasarkan definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber lain yang tersedia dalam mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi. Sebagian besar individu menganggap remeh masalah pengelolaan keuangan pribadi, sehingga seseorang lebih cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelola keuangan selcuk (Maryawan 2021), yaitu :

1. *Financial literace*

Adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

2. *Financial socialization agents*

Adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.

3. *Attitude toward mony*

Adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Menurut Ida dan Cinthia dalam (Serly Novianti 2019) bahwa seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran perencanaan keuangan, menghemat uang dalam pengeluaran yang tidak penting dan mengontrol belanja. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mampu mencukupi kebutuhan hidup setiap hari dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung guna untuk keperluan di masa depan. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadialasan utama yang menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Untuk menunjang pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana maka perlu ditanamkan tingkat pengetahuan keuangan sejak dini.
2. Pengalaman Keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Apabila individu terjadi keuangan yang buruk, maka dapat mengevaluasimenjadi lebih baik lagi dari yang sudah terjadi. Dari pengalaman keuangan juga dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
3. Sikap Keuangan. Menurut (Herdjiono, Damanik, and Musamus 2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, seperti perlindungan

kedudukan sosial dan kepuasan individu. Setiap individu dapat membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang telah dialaminya.

4. Tingkat Pendidikan. Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, maka individu akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan keuangan. Dalam memperoleh pengetahuan yang baik individu dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana saat mengambil keputusan keuangan.

Literasi keuangan

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan and Febriaty 2018). *Financial literacy* (literasi keuangan) didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan resiko, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan yang efektif pada konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu, dan serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi (Kartika et al. 2020).

Menurut (Dan et al. 2017) literasi keuangan adalah ukuran pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan individu melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pertimbangan peristiwa dan juga kondisi ekonomi.

(Sri Deviyanti, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Financial literacy (literasi keuangan) juga dapat didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. (Sitorus, Tambun, and Cahyati 2022).

Menurut (Soraya and Lutfiati 2020) factor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu :

1. Pendidikan.

Menyatakan bahwa jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah pengambilan kredit yang dilakukan dikarenakan individu lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang dimilikinya serta melihat dari sisi kebermanfaatannya dan begitu pula sebaliknya.

2. Pendapatan

Mengemukakan pendapatan tanpanya memiliki peran penting dalam perilaku tabungan masyarakat, pendapatan merupakan faktor yang paling utama yang dipertimbangkan oleh seorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya yang berhubungan dengan kredit. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

3. Pengetahuan

Bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penggunaan jasa layanan keuangan.

Menurut (Sheila 2022) terdapat beberapa indikator dari literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti bilangan dasar dan keterampilan pemahaman.
2. Pemahaman *financial* tentang sifat dan bentuk uang, cara penggunaannya, dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
3. Keterampilan keuangan seperti memahami karakteristik utama dari layanan keuangan dasar, sikap terhadap uang dan tabungan, memahami catatan keuangan, dan mengenali pentingnya membaca dan memeliharanya.
4. Mengenali risiko yang terkait dengan instrumen keuangan dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
5. Tanggung jawab keuangan, yang berarti kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan, pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab konsumen, serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencari bantuan ketika sesuatu terjadi tidak semestinya.

Menurut Ryan (dalam M, Rizki, 2018) memaparkan indikator-indikator literasi keuangan dalam penelitiannya, antara lain ; pemahaman terhadap keuangan pribadi, pemahaman terhadap lembaga keuangan, dan pemahaman terhadap inflasi.

4. Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan yang diterima mahasiswa dari orang tua. Biasanya mahasiswa menerima uang saku setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari dan biaya lainnya atau dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi makanan atau non makanan. Uang saku juga merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu penanaman nilai uang pada anak dan uang yang diberikan oleh orang tua dapat direncanakan dengan baik serta pemberian uang saku menjadi salah satu cara orang tua untuk mendidik atau mengajarkan anak tentang nilai uang sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan dengan uang tersebut.

Menurut (Aziz 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi uang saku, yaitu :

1. Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk mengelola uang. Anak harus mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua.
2. Mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Dengan

diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang dibutuhkan.

3. Memupuk rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih semenjak masih anak-anak. Dengan diberikannya uang saku, anak akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uang saku.

Oang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak sehingga diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.

Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku Menurut Nakily (2021) adalah:

1. **Perilaku Menabung**

Dengan uang saku yang cukup dan digunakan dengan benar, hal ini dapat mempengaruhi tabungan siswa. Dalam hal menabung, seberapa besar uang saku yang dimiliki menjadi faktor yang cukup penting, itu karena kebanyakan dari mereka berpikir bahwa menabung adalah kegiatan yang dapat dilakukan ketika memiliki sisa uang jajan. Jika Anda terbiasa menggunakan uang saku dengan benar, maka mereka dapat dengan mudah menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung dengan harapan dapat dijadikan tabungan yang berguna di kemudian hari.

2. **Pemberian Orang Tua**

Pemberian uang saku yang berperiode tertentu tersebut mengharuskan seorang mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan

3. **Penghasilan atau pendapatan**

adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

4. **Gender**

Gender merupakan istilah yang muncul pada tahun 1990-an setelah muncul gerakan feminisme yang didasari tuntutan akan posisi yang adil terhadap kedudukan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, mengingat ketidakadilan yang dialami baik dari segi struktural maupun kultural (Afandi 2019). Gender merupakan keseluruhan atribut sosial tentang laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari konstruksi sosial dalam masyarakat. Gender berbeda dengan seks, dimana seks merupakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis. Sementara gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial, yakni berkaitan dengan peran, perilaku, tugas, hak, dan fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Gender merupakan dasar menentukan perbedaan kontribusi laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kebudayaan kolektif, yang merujuk pada perbedaan dan relasi sosial antara anak perempuan dan anak laki-laki.

Menurut Lukman Nul Hakim, yaitu :

1. Biologis, pengaruh biologis dipahami melalui faktor-faktor biologis dari keturunan.
2. Sosial Pengaruh sosial dipahami melalui faktor-faktor yang muncul dari interaksi antara seorang anak terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga, budaya, masyarakat, media maupun sekolah.
3. Pengaruh kognitif, pengaruh kognitif yang dipahami bahwa pembagian gender anak terjadi setelah anak berfikir bahwa dirinya laki-laki atau perempuan, setelah mereka secara konsisten menyadari bahwa dirinya laki-laki atau perempuan dengan memilih aktifitas, objek, dan sikap yang konsisten dengan gender.

Adapun teori gender Menurut para Ahli yang menjadi indikator, yaitu:

1. Gender seseorang akan berpengaruh terhadap cara pikir dan keputusan dalam perencanaan keuangan, karena laki-laki dan wanita mempunyai perbedaan beban yang ditanggung.
2. Laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengelola keuangan (Yunita 2020).
3. Laki-laki memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan (Yunita 2020).
4. Perempuan bersifat risk averse cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan (Yunita 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Pihak yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Totalwin Semarang di Kota Semarang yang berjumlah 2.104 *sumber akademik*.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel Purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari total mahasiswa STIE Totalwin Semarang di Kota Semarang

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yang ditentukan dengan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleris, 10%.

Maka :

$$n = \frac{2.104}{1 + 2.104(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.104}{1 + 2.104(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.104}{1 + 2.104(0,01)}$$

$$n = \frac{2.104}{1 + 21,04}$$

$$n = \frac{2.104}{22,04}$$

$$n = 95,46$$

Jadi, n atau jumlah sampel yang diperoleh adalah 95,46 yang digenapkan menjadi 96 orang.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 orang. Sampel yang diambil berdasarkan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana metodeologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ilmiah, sampel diambil secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batasan-batasan yang telah ditentukan peneliti.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

a. Kriteria inklusi yaitu :

- 1) Mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin
- 2) Usia 18-22 tahun
- 3) Bersedia berpartisipasi menjawab semua pertanyaan dalam kuesoner secara lengkap
- 4) Mahasiswa yang berdomisili diluar kota semarang.
- 5) Mahasiswa yang masih mendapatkan uang saku dari orang Tua.

b. Kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Mahasiswa yang mengambil cuti kuliah
- 2) Mahasiswa yang berdomisili dikota Semarang

- 3) Mahasiswa yang tidak menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kuantitatif (numerik) yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka (statistik) atau data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Informasi kuantitatif dalam bidang manajemen keuangan dapat digunakan untuk mengetahui pengelolaan keuangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat pada data jumlah uang saku mahasiswa, jumlah mahasiswa, jumlah mahasiswa laki-laki, jumlah mahasiswa perempuan dan lainnya.

Data kualitatif yaitu data berupa kata dan atau kalimat, gambar, atau skema yang belum diangkakan. Penelitian yang menggunakan data yang bukan dalam skala rasio, tetapi dalam bentuk skala yang lebih, yaitu skala nominal, ordinal ataupun interval yang kesemuanya dapat dikategorikan (Pasolong, 2017:70). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi obyek penelitian dan lainnya.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber dengan menggunakan teknik kuesioner dengan daftar pertanyaan sebagai alat. Penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu mahasiswa Kampus STIE Totalwin Semarang.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, koran, media elektronik, dan sumber lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang sangat berkaitan dengan hipotesis yang dipilih untuk dijawab responden kemudian diserahkan kembali pada peneliti
3. Wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu memberi nilai untuk jawaban yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang paling rendah sampai paling tinggi. Nilai ini bersifat membedakan dan mengurutkan, tetapi tidak memberi jumlah. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala ordinal diubah menjadi interval dengan ketentuan, setiap jawaban berbobot rendah maka diberi nilai 1 hingga seterusnya sampai jawaban berbobot tinggi diberi skor 5. Setiap jawaban akan disebutkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jawaban dengan kategori sangat setuju diberi skor 5.
2. Jawaban dengan kategori setuju diberi skor 4.

3. Jawaban dengan kategori normal diberi skor 3.
4. Jawaban dengan kategori tidak setuju diberi skor 2.
5. Jawaban dengan kategori sangat tidak setuju diberi skor 1.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang yang beralamat di Jl Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. STIE Totalwin Semarang Berdiri sejak tahun 2000, dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mangunkarsa adalah sebuah Sekolah berbasis Ekonomi yang memiliki orientasi yang kuat menjadi basis pendidikan enterpreneur. Tahun 2004, STIE Mangunkarsa diambil kepemilikan oleh Yayasan Mangunkarsa, dan berubah nama menjadi STIE Totalwin. Sebagai pemegang peranan penting di sektor pendidikan, STIE Totalwin adalah salah satu dari sedikit sekolah ekonomi yang menghadirkan dunia nyata dalam setiap kegiatan kampusnya, dengan sistem pembelajaran *Practice Based Learning*.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Pengelolaan Keuangan Pribadi

c	PKL	Tangapan Responden												Kategori	
		STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)		N	Rata-rata		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	PKP 1	2	2,1	1	1,0	1	10,4	3	31,3	5	55,2	9	6	4,36	Sangat Setuju
2	PKP 2	1	1,0	2	2,1	8	8,3	3	40,9	4	47,6	9	6	4,32	
3	PKP 3	2	2,1	3	3,1	8	8,3	3	31,0	5	55,3	9	6	4,34	
4	PKP 4	0	0	3	3,1	1	13,5	3	40,9	4	42,7	9	6	4,23	

Berdasarkan tabel diatas variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan variabel tersebut adalah :

1. Jawaban responden pengelolaan keuangan yang tidak baik menyebabkan saya gagal dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 53 orang (55,2%).
2. Jawaban responden jika saya tidak mengevaluasi keuangan dengan tidak baik maka akan menyebabkan pengeluaran yang buruk pada keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 46 orang (47,9%).
3. Jawaban responden melalui keuangan saya belajar bagaimana mengelola pengeluaran Keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 53 orang (55,2%)
4. Jawaban responden pengetahuan tentang keuangan adalah pemahaman saya dalam mengelola keuangan dengan bijaksana, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 41 orang (42,7%).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

c	VLK	Tanggapan Responden												N	Rata-rata	Kategori
		STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)						
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	LK1	0	0	1	1,0	25	26,0	39	40,6	28	29,2	96	3,91	Setuju		
2	LK2	0	0	3	3,1	16	16,7	41	42,7	36	37,5	96	4,14			
3	LK3	0	0	4	4,2	12	12,5	36	37,5	44	45,8	96	4,25	Sangat Setuju		
4	LK4	1	1,0	2	2,1	13	13,5	35	36,5	45	46,9	96	4,26			
5	LK5	0	0	1	1,0	18	18,8	35	36,5	42	43,8	96	4,22			

Berdasarkan tabel diatas variabel Literasi Keuangan (X1) dapat dijelaskan variabel tersebut adalah:

1. Jawaban responden pemahaman matematis adalah pemahaman dasar saya dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 39 orang (40,6%)
2. Jawaban responden penggunaan keuangan adalah konsenkuensi saya dalam mengambil keputusan dalam menggunakan uang, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 41 orang (42,7%)

3. Jawaban responden memahami keuangan adalah hal penting saya dalam memelihara keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 44 orang (45,8%).
4. Jawaban responden pemahaman keuangan penting karena saya mengenali hubungan antara resiko dan pendapatan, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 45 orang (46,9%).
5. Jawaban responden mengambil keputusan adalah cara saya mengatur keuangan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 42 orang (43,8%).

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Uang Saku

c	VLK	Tanggapan Responden												N	Rata-rata	Kategori
		STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)						
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					
1	UK1	1	1,0	4	4,2	21	21,9	30	31,3	40	41,7	96	4,08	Setuju		
2	UK2	3	3,1	3	3,1	16	16,7	42	43,8	32	33,3	96	4,01			
3	UK3	2	2,1	1	1,0	25	26,0	41	42,7	27	28,1	96	3,93			

Berdasarkan tabel diatas variabel Uang Saku (X_2) dapat dijelaskan variabel tersebut adalah:

1. Jawaban responden saya selalu menyisihkan uang saku saya untuk ditabung, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 30 orang (31,3%).
2. Jawaban responden uang saku yang saya terima adalah kebutuhan yang saya terima tiap periode dan bagaimana saya mengelolanya dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 42 orang (43,8%).
3. Jawaban responden tambahan ekonomis adalah pendapatan lain saya dalam memenuhi kebutuhan, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 41 orang (42,7%).

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif Gender

c	VLK	Tanggapan Responden												N	Rata-rata	Kategori
		STS (1)		TS (2)		N (3)		ST (4)		SS (5)						
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%					



1	G1	3	3,1	10	10,4	29	30,2	28	29,2	26	27,1	96	3,66	Setuju
2	G2	1	1,0	4	4,2	21	21,9	33	34,4	37	38,5	96	4,05	
3	G3	2	2,1	4	4,2	30	31,3	28	29,2	32	33,3	96	3,87	
4	G4	1	1,0	1	1,0	17	17,7	33	34,4	44	45,8	96	4,22	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas variabel Gender (X_3) dapat dijelaskan variabel tersebut adalah:

1. Jawaban responden Perbedaan jenis kelamin yang menghasilkan peran dan tugas yang berbeda, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 28 orang (29,2%).
2. Jawaban responden Motivasi seseorang mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 33 orang (34,4%).
3. Jawaban responden Laki-laki sebagai calon Figur pemimpin dalam keluarga membuat dia lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan keuangan, mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 28 orang (29,2%).
4. Jawaban responden Perempuan cenderung berhati-hati dalam mengelola keuangan agar resiko yang ditimbulkan seminim mungkin, mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan jumlah 44 orang (45,8%).

Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu pernyataan, penulis menggunakan uji validitas pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel dengan $df = n-2$ maka akan menjadi ($df = 96-2 = 94$) sehingga r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,2006. Apabila r hitung $>$ r tabel (0,2006) maka suatu item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan apabila sebaliknya r hitung $<$ r tabel (0,2006) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.



Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X₁)			
	LK.1	0,432	0,2006	Valid
	LK.2	0,647	0,2006	Valid
	LK.3	0,558	0,2006	Valid
	LK.4	0,631	0,2006	Valid
	LK.5	0,416	0,2006	Valid
2.	Uang Saku (x₂)			
	US. 1	0,335	0,2006	Valid
	US. 2	0,489	0,2006	Valid
	US. 3	0,524	0,2006	Valid
3.	Gender (x₃)			
	G. 1	0,425	0,2006	Valid
	G. 2	0,532	0,2006	Valid
	G. 3	0,292	0,2006	Valid
	G. 4	0,375	0,2006	Valid
4.	Pengelolaan Keuangan Pribadi (y)			
	PKP. 1	0,576	0,2006	Valid
	PKP. 2	0,567	0,2006	Valid
	PKP. 3	0,695	0,2006	Valid
	PKP. 4	0,517	0,2006	Valid

Semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan, Uang Saku, Gender dan Pengelolaan Keuangan Pribadi mempunyai r hitung yang lebih tinggi dibanding r tabel (0,2006) sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

4.3.1 Uji reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.782	Reliabel
Uang Saku (X2)	0.671	Reliabel
Gender (X2)	0.638	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0.789	Reliabel

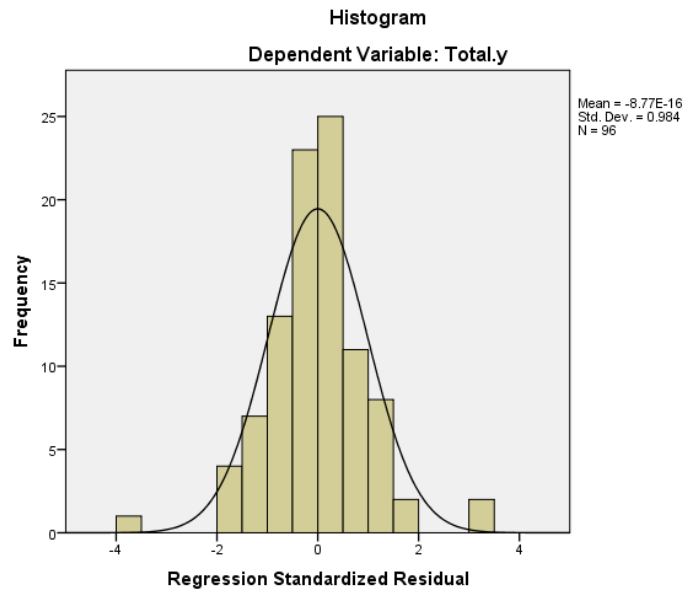
Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa pada pengujian ini dilakukan per-variabel. Pada variabel, Literasi Keuangan, Uang Saku, Gender dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dilihat hasilnya adalah nilai *crobach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka dikatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghazali, 2018). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov Z* (1-sample K-S). Apabila data berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sepanjang garis diagonal.

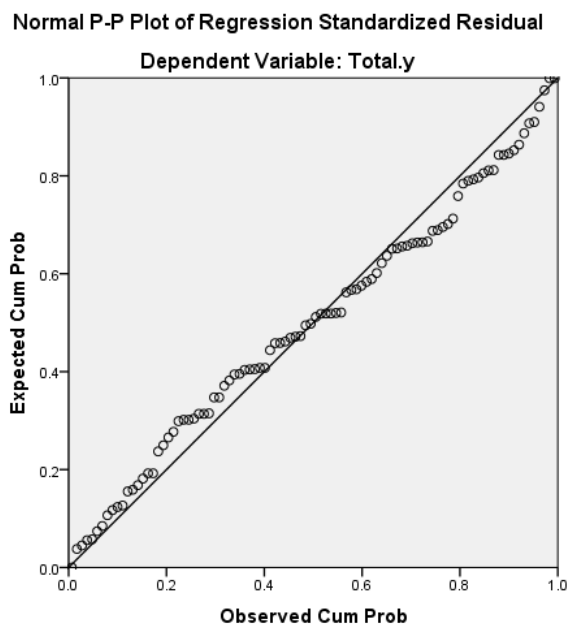
Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 7. Histogram



Dari Grafik Histrogram Di Gambar 4.7 Diatas Ini Dapat dilihat perbandingan antara data observasi dengan data yang mendekati normal. Terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, sehingga data yang diperoleh memenuhi syarat yang digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 8. Uji Normalitas P Plot.



Dari grafik P-P Plot gambar 4.8 terlihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan uji grafik normal plot, model-model yang memenuhi asumsi normalitas dipakai untuk memprediksi Pengelolaan Keuangan melalui variabel independen Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gender yang di struktur Pengelolaan Keuangan Pribadi. Untuk mengetahui normalitas data, selain menggunakan uji grafik normal P-P Plot akan dilengkapi juga dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil-hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.91453198
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diterangkan bahwa angka signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,616 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terkait (Pengelolaan Keuangan Pribadi).

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.156	1.540		2.698	.008
1 Literasi Keuangan	.449	.083	.522	5.380	.000
Uang Saku	-.005	.102	-.004	-.051	.959
Gender	.242	.093	.245	2.599	.011

a. Dependent Variable: Total.y

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan statistik dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser menghasilkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghazali, 2018). Dari hasil uji Glejser tidak ada satu variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai U_t (Absolut) dan profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut terbebas dari heterokesdastisitas.

Uji multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikonearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 , atau sama dengan VIF (*variance inflation factor*) ≥ 10 (Ghazali 2018) yang disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 9. Uji Multikoleniartas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.089	1.598		2.558	.012		
Literasi Keuangan	.464	.085	.528	5.434	.000	.616	1.624

Uang Saku	-.016	.105	-.013	-.157	.875	.831	1.204
Gender	.235	.095	.234	2.477	.015	.650	1.537

a. Dependent Variable: Total.y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dengan nilai Literasi Keuangan untuk tolerance 0.616 dan VIF sebesar 1.624, nilai Uang Saku untuk tolerance 0.831 dan VIF 1.204, nilai Gender untuk tolerance 0.650 dan VIF 1.537. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan karena terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan dan mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu), Literasi Keuangan (X1), Uang Saku (X2), Gender (X3) secara simultan berkaitan terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Uji dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F hitung > F tabel, dengan melihat nilai F tabel = $f(k;n-k)$, maka $f(4; 96-4)= 3,95$

Adapun hasilnya yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Kelayakan Model/ *Goodness Of Fit*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.273	3	107.424	28.382	.000 ^b
	Residual	348.216	92	3.785		
	Total	670.490	95			

a. Dependent Variable: Total.y

b. Predictors: (Constant), Total.X3, Total.X2, Total.X1

Berdasarkan tabel 4.13 diatas didapat nilai Uji Kelayakan Model/ *Goodness of Fit* sig $0,00 < 0,05$ maka model fit diterima atau layak untuk digunakan.

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini mengansumsikan adanya hubungan satu garis linier antara variabel dependen dan masing masing prediktornya.

Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.089	1.598		2.558	.012		
	Total.x1	.464	.085	.528	5.434	.000	.616	1.624
	Total.x2	-.016	.105	-.013	-.157	.875	.831	1.204
	Total.x3	.235	.095	.234	2.477	.015	.650	1.537

a. Dependent Variable: Total.y

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,089 + 0,464X_1 - 0,016 X_2 + 0,235X_3 + 1,598$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 4,084, artinya apabila Pengelolaan Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Gender dianggap konstan atau sama dengan nol (0), maka pengaruh terhadap Kinerja Pemerintah nilainya sebesar 4,089.
- Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,464, artinya variabel Literasi Keuangan memiliki hubungan positif dengan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari Pengelolaan Keuangan Pribadi akan mengalami kenaikan sebesar 0,464.
- Koefisien regresi variabel Uang Saku (X_2) sebesar -0,016 , artinya variabel Uang Saku memiliki hubungan negatif dengan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari Pengelolaan Keuangan pribadi akan mengalami penurunan sebesar 0,016.

- d. Koefisien regresi variabel Gender (X_3) sebesar 0,235, artinya variabel Gender memiliki hubungan positif dengan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari Pengelolaan Keuangan Pribadi akan mengalami kenaikan sebesar 0,235

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk memnuhi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 12. berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.686 ^a	.470	.453	1.983	1.861

a. Predictors: (Constant), Total.x3, Total.x2, Total.x1

b. Dependent Variable: Total.y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 sebesar 0,453 atau 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengelolaan keuangan, pengawasan internal dan sistem akuntansi pemerintah terhadap kinerja pemerintah sebesar 45,3% atau variasi variabel independen yang dipergunakan dalam mode ini mampu menjelaskan sebesar 45,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi, atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa STIE Totalwin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama Literasi Keuangan (X_1) dalam penelitian ini menghasilkan nilai persamaan sebesar 0.528 berdasarkan penelitian diketahui bahwa Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) yang tunjukan tariff signifikannya $0.000 < 0,05$. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik pengetahuan dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik juga pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini didukung ataupun sejalan dengan penelitian Sugiharti & Maula, (2019) yang menyatakan bahwa Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengelolaan uang

adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa STIE Totalwin.

Pengujian hipotesis kedua Uang Saku dalam penelitian ini menghasilkan nilai persamaan sebesar -0.013 berdasarkan penelitian diketahui bahwa Uang saku berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yang tunjukan tariff signifikannya $0.875 > 0,05$. mahasiswa seringkali diberikan uang Saku yang tidak sesuai dengan tujuannya. Beberapa mahasiswa bahkan merasa uang jajan yang diberikan kepada mereka setiap bulan tidak cukup, Hasil ini memberikan makna bahwa semakin menurunnya dalam mengelola uang saku maka pengelolaan keuangan pribadi semakin menurun dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanita (2017) dan Laily, (2016) yang menyatakan bahwa semakin menurunnya uang saku maka semakin menurun pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa STIE Totalwin.

Pengujian hipotesis ketiga Gender perempuan dalam penelitian ini menghasilkan nilai persamaan sebesar 0.234 berdasarkan penelitian diketahui bahwa Gender perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yang ditunjukan tariff signifikannya $0.015 < 0,05$. Hasil ini memberikan makna bahwa tugas perempuan dapat memposisikan diri dengan bijak dalam mengelola uang, semakin baik pengetahuan dalam pengelolaan keuangan maka akan semakin baik juga pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini didukung ataupun sejalan dengan penelitian Mustika, (2021) dan Yunita, (2020) yang menyatakan bahwa Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diketahui Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Totalwin Semarang dengan responden 96 orang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yang ditunjukan tariff signifikannya $0.000 < 0,05$.
2. Uang saku berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yang tunjukan tariff signifikannya $0.875 > 0,05$.
3. Gender perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi yang tunjukan tariff signifikannya $0.015 < 0,05$



DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus. 2019. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender." *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies* 1(1): 1–18.
- Ansong, Abraham, and Michael Asiedu Gyensare. 2012. "Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana." *International Journal of Business and Management* 7(9).
- Arsanti, C, and S Riyadi. 2018. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)." *Perbanas Review* 3(2): 110–22.
- Aulianingrum, Rarasati Dewi, and Rochmawati. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15(2): 198–206.
- Aziz, Ismail. 2019. "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi Pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB* 8(1): 1–16.
- Dan, Makanan, Minuman Malang, Jawa Timur, and Taufik Arodi. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora* 4(2): 23–35.
- Herdjiono, Irine, Lady Angela Damanik, and Universitas Musamus. 2016. "Pen Gar Uh Fi Na Nci Al a Tti Tu De , Fi N Anc Ial K Now Le Dge , Par Ent Al in Co Me Te Rh Ada P Fin a Nci Al Ma Nag Em Ent." *Manajemen Teori dan Terapan* 1(3): 226–41.
- Jack Febriand Adel, and Kiki Wulandari. 2021. "Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 5(1): 49–54.
- Kartika, Andi, Moch Irsad, Mulyobudi Setiawan, and Bambang Sudiyatno. 2023. "The Relationship between Capital Structure, Firm Performance and a Firm's Market Competitiveness: Evidence from Indonesia." *Investment Management and Financial Innovations* 20(1): 88–98.
- Kartika, Andi, Sunarto Sunarto, Faisal Riza Rahman, and Zaky MacHmuddah. 2020. "Determinants of Capital Structure and Their Effect to Company's Value: Study in LQ 45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9(3): 156–65.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44.
- Maryawan. 2021. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Keuangan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 15(2): 1–23.



- Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).” *Perbanas Review* 3(2): 110–22.
- Aulianingrum, Rarasati Dewi, and Rochmawati. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 15(2): 198–206.
- Aziz, Ismail. 2019. “Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi Pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB* 8(1): 1–16.
- Dan, Makanan, Minuman Malang, Jawa Timur, and Taufik Arodi. 2017. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Jurnal Humaniora* 4(2): 23–35.
- Herdjiono, Irine, Lady Angela Damanik, and Universitas Musamus. 2016. “Pen Gar Uh Fi Na Nci Al a Tti Tu De , Fi N Anc Ial K Now Le Dge , Par Ent Al in Co Me Te Rh Ada P Fin a Nci Al Ma Nag Em Ent.” *Manajemen Teori dan Terapan* 1(3): 226–41.
- Jack Febriand Adel, and Kiki Wulandari. 2021. “Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 5(1): 49–54.
- Kartika, Andi, Moch Irsad, Mulyobudi Setiawan, and Bambang Sudiyatno. 2023. “The Relationship between Capital Structure, Firm Performance and a Firm’s Market Competitiveness: Evidence from Indonesia.” *Investment Management and Financial Innovations* 20(1): 88–98.
- Kartika, Andi, Sunarto Sunarto, Faisal Riza Rahman, and Zaky MacHmuddah. 2020. “Determinants of Capital Structure and Their Effect to Company’s Value: Study in LQ 45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 9(3): 156–65.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.” *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44.
- Maryawan. 2021. “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.” *Jurnal Keuangan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 15(2): 1–23.
- Novi Yushita Amanita. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen VI*: 15.
- Pulungan, Delyana Rahmawaty, and Hastina Febriaty. 2018. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2(3): 1–8.
- Rozak, Hasan Abdul, Ardian Adhiatma, Olivia Fachrunnisa, and Tina Rahayu. 2023. “Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs’ Performance.” *IEEE Transactions on*

